

SPEKIFIKASI TATA RIAS PENGANTIN WANITA BOJONEGORO

Sri Usodoningtyas

Prodi S1 Pendidikan Tata Rias Jurusan PKK FT Universitas Surabaya

ABSTRAK

Perkawinan merupakan kegiatan budaya dalam siklus hidup manusia yang sudah ada sejak jaman dahulu. Terdapat keunikan tersendiri dalam melaksanakan adat perkawinan di setiap suku bangsa yang terdapat di dunia maupun di Indonesia. Begitu pula dengan tata rias pengantin di Bojonegoro Jawa timur. Bojonegoro memiliki empat jenis tata rias pengantin yang sering digunakan oleh masyarakatnya, yaitu tata rias pengantin Iras Pinjung Putri, tata rias pengantin Bojonegoro kebesaran I, tata rias pengantin Bojonegoro kebesaran II dan tata rias pengantin Samin. Pada masyarakat bojonegoro yang terletak di sebelah barat provinsi Jawa Timur memiliki keunikan tersendiri, karena menerapkan budaya dari kebudayaan Hindu dan Islam, serta terdapat pengaruh kuat dari budaya mataraman.

PENDAHULUAN

Masa kehidupan sejarah Indonesia kuno ditandai oleh pengaruh kuat kebudayaan Hindu yang datang dari India sejak abad I yang membedakan warna kehidupan sejarah Indonesia jaman Madya dan jaman Baru. Sedangkan Bojonegoro masih dalam wilayah kekuasaan Majapahit, sampai abad XVI ketika runtuhnya kerajaan Majapahit, kekuasaan pindah ke Demak, Jawa Tengah. Bojonegoro menjadi wilayah kerajaan Demak, sehingga sejarah Bojonegoro kuno yang bercorak Hindu dengan fakta yang berupa penemuan-penemuan banyak benda peninggalan sejarah asal jaman kuno di wilayah hukum Kabupaten Bojonegoro mulai terbentuk. Slogan yang tertanam dalam tradisi masyarakat sejak masa Majapahit "*sepi ing pamrih, rame ing gawe*" tetap dimiliki sampai sekarang. Sejarah Tata Rias dan Tata Busana Pengantin Bojonegoro Pada sekitar tahun 50-an masyarakat pedesaan di wilayah Bojonegoro masih banyak menggunakan busana tradisional dalam melangsungkan perkawinannya. Masyarakat Bojonegoro pada masa ini masih menggunakan bahan kain yang sangat

sederhana dengan warna hijau pupus, dimana warna hijau bagi sebagian masyarakat Bojonegoro diyakini sebagai simbol kemakmuran.

Tata rias pengantin Bojonegoro saat ini mengacu pada busana pengantin dari masa Majapahit sampai Mataram sejalan dengan sejarah awal berdirinya Bojonegoro. Pengembangan tata rias dan tata busana pengantin Bojonegoro merupakan perpaduan antara Hindu Majapahit dan Mataram Islam sebagai perwujudan dari akar budaya lokal yang ada. Di masa Matahu (zaman Hindu), Bojonegoro merupakan wilayah yang subur, makmur dan tentram. Corak busana berkembang yaitu pinjung iras, perhiasan jarmang, klat bahu, binggel, gelang klana, kalung susun dan lain-lain merupakan karakteristik tata busana Majapahit. Kemudian pada masa Jepang (masuknya Islam), agama Hindu mulai bergeser dengan masuknya ajaran Islam di segenap wilayah Bojonegoro yang pada saat itu Bojonegoro merupakan wilayah Brang Wetan Kerajaan Mataram (Yogya). Perkembangan terakhir tata rias pengantin Bojonegoro yaitu corak busana yang berkemban di tutup dengan kebaya, juga pemakaian *songkok (kethu)* yang merupakan simbol muslim, juga bentuk perhiasan yang menjadi corak Islam, seperti kalung dinar, giwang unthuk yuyu tanpa mata, serta beberapa bentuk lainnya, serta bentuk *wiru* jahit yang dikenakan pengantin putri dimana serat jahit ditampakkan di depan pada lipatan *wiro* merupakan pengaruh yang kuat dari budaya Mataram (Yogyakarta).

PEMBAHASAN

Perkembangan tata rias pengantin Bojonegoro saat ini sangat pesat, terdapat empat jenis tata rias pengantin yang biasa digunakan yaitu: 1) tata rias pengantin Iras Pinjung Putri, 2) tata rias pengantin Kebesaran I, 3) tata rias pengantin Kebesaran II, dan 4) tata rias pengantin Samin. Makalah ini akan membahas tata rias pengantin Bojonegoro Kebesaran I, dimana pengantinnya mengenakan *dodotan*.

Tata rias wajah pengantin Jawa tradisional umumnya adalah kekuning–kuningan, yang mengacu pada jenis dan warna kulit masyarakat Indonesia. Tata rias wajah pengantin Bojonegoro Kebesaran I, yang disebut “*Parasan Gedhen*” dimana bentuk tata rias wajahnya tidak berbeda dengan gaya-gaya lain yang ada di Indonesia, yaitu menggunakan bedak warna kekuning-kuningan. Dalam budaya masyarakat Bojonegoro warna kuning disimbolkan sebagai warna kemakmuran, warna hijau untuk tata busana sebagai lambang kesuburan, warna keemasan atau perak sebagai simbol kejayaan, dan warna hitam sebagai warna dasar sebagai warna kekuatan.

Aplikasi tata rias pengantin Bojonegoro Kebesaran I masih tergolong mudah karena pada tata rias wajah tidak menggunakan jahitan pada bagian mata, jadi sangatlah mudah dalam pengerjaannya, selain mudah pengantin wanita akan terlihat anggun dan bersih.

A. Tata Rias Wajah dan Rambut

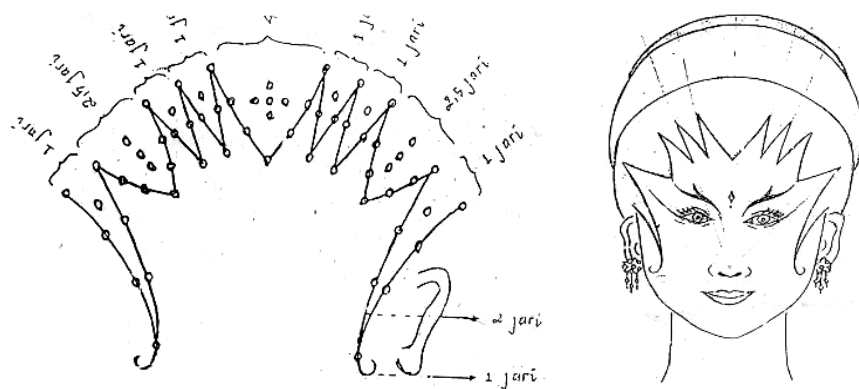
1. Mengaplikasikan bedak

- a. Membersihkan *eyeshadow* dan lipstik terlebih dahulu menggunakan *eye make up*
- b. Melakukan pembersihan wajah dengan pembersih dan penyegar
- c. Aplikasikan pelembab wajah
- d. Aplikasikan alas bedak cream dengan warna satu tingkat lebih terang dari warna kulit dengan cara ditepuk-tepuk
- e. Oleskan hingga merata dengan menggunakan *puff fondatioun* secara merata pada wajah, telinga dan leher
- f. Bubuhkan bedak tabur dengan menggunakan *puff*, Bedak diratakan pada wajah dengan cara ditekan–tekan sampai rata
- g. Bubuhkan bedak padat dengan menggunakan *puff*, Bedak diratakan pada wajah dengan cara ditekan–tekan sampai rata

2. Membentuk alis
 - a. Buat titik sudut terlebih dahulu, kemudian buat alis dengan warna cokelat
 - b. Sikatlah dengan sikat alis agar menjadi lebih rapi
3. Mengaplikasikan riasan mata
 - a. Aplikasikan *base eye shadow*, lalu *eye shadow* sesuai dengan desain warna yang diambil yaitu warna kuning sebagai warna dasar,
 - b. Beri sudut dengan menggunakan warna hijau dan hitam dicampur dengan warna orange dan baurkan
 - c. Beri warna crem dan putih untuk *high light*, baurkan warna *eye shadow* tersebut dengan menggunakan kuas
 - d. Pada sudut mata bagian dalam beri *eye shadow* warna merah kemudian baurkan
4. Mengaplikasikan *eye liner* dan *mascara*
 - a. Apikasikan *eyeliner* pada kelopak mata untuk membingkai mata dengan menggunakan *eyeliner* cair warna hitam
 - b. Pasangkan bulu mata dengan menggunakan lem bulu mata
 - c. Kemudian aplikasikan *mascara* pada bulu mata
 - d. Aplikasikan *eye liner* cair warna hitam lagi supaya kelihatan
 - e. Aplikasi *eye liner* bawah dengan menggunakan *eye liner* pensil warna hitam,
 - f. Kemudian pada sudut mata bawah beri *eye shadow* warna hijau dan pada ujung mata beri *eye shadow* warna kuning
 - g. Buat *shading* hidung dengan menggunakan *eye shadow* warna coklat muda yang tidak berglitter
 - h. Beri pewarna bibir dengan menggunakan warna merah dan beri *lip gloss* supaya kelihatan mengkilap

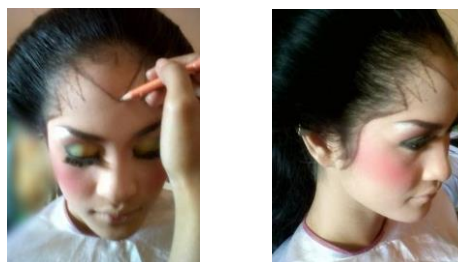
5. Mengaplikasikan perona pipi
 - a. Aplikasikan pemerah pipi warna merah ke orange–orange dan merah muda dari atas ke bawah lanjutkan sampai bagian pipi bagian kanan
 - b. Kemudian aplikasikan bedak *finishing* hingga rata dengan menggunakan kuas
6. Membuat rias dahi (*Sogokan Sindu Sinyam*)

Sogokan Sindu Sinyam, memiliki arti *paes sinom*. Ukuran panjangnya adalah separuh ukuran dahi dan untuk ujungnya turun setengah jari persis diatas antara kedua pangkal alis. Antara pangkal alis dipasang perhiasan yang disebut *Urna (mates kalbu)*. Setelah semua *sogokan/cengkorongan* sketnya terbentuk, barulah memberi hem pada garis sket. Disusul, memasang *Grenjeng* (kertas emas) yang terlebih dahulu telah digunting memanjang dengan ukuran ± 2 mm. *Grenjeng* diipasng pada sket yang telah dilem (lem bulu mata) *grenjeng* ditekan supaya menempel dan sisa *grenjeng* dipotong dengan gunting sesuai ukuran. Mengisi *sogokan* dengan *pidih* warna hitam. Jaman dahulu *pidih* dibuat dan campuran Jelaga (*Langes*) yang menempel pada lampu minyak atau dandang dan dicampur dengan minyak kelapa serta malam cair. Untuk aroma ditambahkan bunga kemuning, melati atau daun pandan, mengisi *pidih* digunakan *welat* atau kuas .



Gambar 1. Bentuk Paes Sogokan Sindu Sinyam

7. Membuat pola paes
 - a. Buat pola paes dengan pensil alis
 - b. Buat titik–titik sudut terlebih dahulu
 - c. Pada titik A mulai ujung hidung menuju dahi
 - d. Titik B mulai dari ujung hidung menuju sudut mata bagian dalam, kemudian menuju dahi
 - e. Pada titik C mulai dari ujung hidung menuju sudut mata bagian
 - f. Demikian pula pada sisi wajah lainnya dengan memberi nama titik B', C'
 - g. Membuat *Godongan (Gajahan)* dengan membentuk ujung daun mulai dari titik B menuju B' dengan jarak $\frac{1}{2}$ dahi
 - h. Untuk membuat *untu walang* 1 dan 2 (pengapit) bagi titik B dan C menjadi 2, kemudian bagi lagi menjadi 2 bagian.
 - i. Membuat *Siung Kumbokarno (penitis)* dengan membentuk sedemikian rupa dari titik D ke titik C dengan jarak satu jari dari alis.
 - j. Membuat *Godhek* mengikuti rambut asli, panjang sama dengan ujung telinga jarak dengan telinga 1 jari
 - k. Satukan garis–garis tersebut, *paes* membentuk lengkungan yang menuju hidung
 - l. Isi pola *paes* dengan menggunakan pidih warna hitam. Sebelumnya garis pola *paes* diberi *eye liner* pensil warna hitam supaya terlihat tajam
 - m. Pasang *prodo* mengelilingi *paes*



Gambar 2. Pembuatan *paes sindu sinyam*



Gambar 3. Pengisian *paes*



Gambar 4. Pemasangan *grenjengan*

8. Membuat Sanggul Pendok

- a. Menyisir rambut hingga tidak kusut apabila rambut klien terlalu lemas bisa beri *hair spray* terlebih dahulu
- b. Bagi rambut menjadi dua bagian, bagian depan *ear to ear*. Kemudian rambut bagian belakang ikat dengan menggunakan karet
- c. Beri *hair spray* supaya rambut tidak lemas dan enak pada waktu menyasak
- d. Untuk membentuk rambut di kepala bagian muka atas dan samping sama dengan cara menyasak rambut bagian depan dengan membentuk sunggaran
- e. Apabila sudah disasak semuanya, beri *hair spray* pada sasakan tersebut pada belakang sasakan bagian depan supaya mudah untuk membentuk sunggaran
- f. Rapikan dengan menggunakan sisir penghalus dengan jepit bebek, kemudin beri *hair spray* dan jepit dengan jepit lidi
- g. Pasangkan cemara 100 cm pada ikatan rambut bagian belakang
- h. Bentukan rambut yang di belakang, kira-kira setinggi telinga pada tengah-tengah belakang kepala, dipegang dengan tangan
- i. Rambut dipilin sedikit lalu dibentuk *sanggul pendok*
- j. Ujung rambut sebelah kanan sebatas bahu, ditekuk kembali ke atas dengan cara menempatkan tekukan itu di sebelah bawah ujung

rambut yang ke kanan tadi. Ujungnya diselipkan tengah-tengah bawah rambut.

k. Rapikan dengan menggunakan sisir garbu/penataan

l. Beri *hair net* pada sanggul tersebut

B. Busana dan Aksesoris

Busana dan aksesoris yang digunakan pada tata rias pengantin wanita Bojonegoro sangat sederhana, tidak menggunakan busana kebaya hanya menggunakan kain kemben yang dililitkan pada dada serta selempang dua bagian.

Stagen



Kemben kain



Jarit Kebon Rojo



Selempang



Jarit Lungnom



Mekak Ilat



Tupal Sakkembaran



Selop



Mahkota



Gunungan



Cunduk Mentul



Gajah Oling



Anting-anting



Cincin



Kelat Bahu



Gelang



Kalung



9. Pemakaian Busana dan Aksesoris

a. Memakai *jarit lugnom*



Gambar 5. memakai jarit lungnom

b. Pasangkan stagen untuk menguatkan jarit

- c. Mengenakan jarit *Kebon rojo*/sumur mas dengan cara dilingkarkan pada badan kemudian sisanya dilipat-lipat kearah samping kemudian ditekuk dan diletakkan di bagian samping membentuk seperti kipas. Bentukannya semakin ke atas semakin pendek



Gambar 6. membetuk dodot jarit kebon rojo

- d. Memasangkan *tupal sakembaran* pada bagian tengah dan samping kanan kirinya di pasang tumpal panjang. Pada bagia belakang diberi *tupal sakembaran* satu saja, Kuatkan engan menggunakan *stegen*



Gambar 7. memasang *tugal sakembaran*

- e. Memasang kemben kain melingkar pada badan untuk menutupi kemben yang pertama kemudian kuatkan dengan menggunakan peniti. Kemudian dipasangkan mekak ilat pada bagian tengah kemben.



Gambar 8. memasang *kemben* dan *mekak ilat*

- f. Pasangkan selempang, dari belakang menuju ke depan. Kemudian disampirkan ke arah kiri terlebih dahulu kemudian kekanan



Gambar 9. memasang selempang

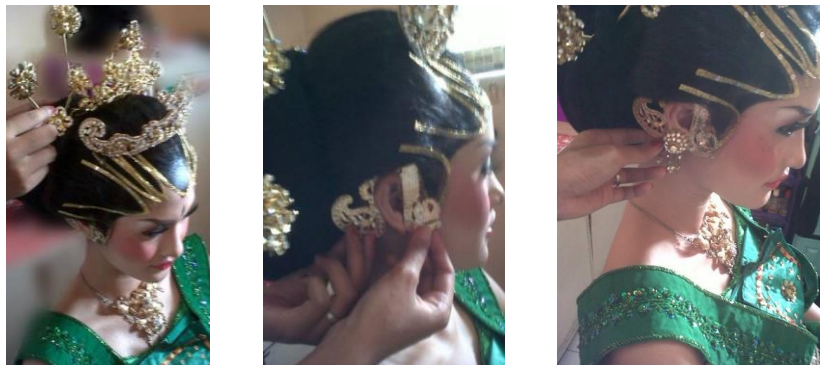
g. Memakai selop



Gambar 10. Hasil pemasangan jarit pengantin

10. Memakai Aksesoris

- a. Sematkan aksesoris mahkota pada bagian depan *sunggaran* kemudian kuatkan dengan mengguakan jepit
- b. Pasangkan *gunungan* pada belakang mahkota
- c. Pasangkan *cunduk mentul* sebanyak 7 buah pada belakang *gunungan*, diantara *kembang goyang*
- d. Sematkan *sumping gajah oling* yang diletakkan di atas telinga
- e. Pasangkan kalung pada leher pengantin
- f. Pasangkan anting-anting pada telinga
- g. Pasangkan *pending* yang melingkar pada pinggang dan sematkan kalung dibawah *pending*
- h. Pasangkan gelang pada tangan kanan dan kiri
- i. Pasangkan cincin pada jari tangan



Gambar 11. Pemasangan aksesoris pengantin Bojonegoro Kebesaran I



Gambar 12. Hasil jadi tata rias pengantin Bojonegoro Kebesar I

SIMPULAN

Penatalaksanaan tata rias wajah pengantin wanita Bojonegoro Kebesar I dapat dikategorikan sangat mudah, karena tidak menggunakan jahitan pada mata serta pemasangan *ketep* pada *paesnya*. Selain terlihat sederhana, wajah pengantin wanita terlihat bersih dan nampak alami. Memang terdapat perbedaan di dunia seni merias pengantin, baik dikalangan akademisi maupun praktisi, hal ini dikarenakan tuntutan pasar yang berkembang saat ini. Sebagian masyarakat menginginkan meninggalkan tata rias wajah yang terlalu mencolok dan lebih mengedepankan sisi kealamiahannya, dengan salah satu alasannya adalah nilai estetika yang sederhana namun mewah. Dengan adanya alasan demikian maka penata rias lebih mengutamakan kebutuhan pasar, dan dengan sendirinya tata rias wajah yang tradisional lambat laun akan ditinggalkan, walaupun terdapat bagian riasan yang tetap dipertahankan sebagai suatu ciri dari suatu suku bangsa.

REFERENSI

Parikesit, Joko M. *Tata Upacara Adat, Busana, dan Tata Rias Pengantin Bojonegoro Kebesar*
Majalah Bulanan Perkawinan edisi 12 / IX / Desember 2008
<http://www.bojonegoro.go.id>